

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia pengasuhan anak dalam keluarga mengalami pergeseran, sehingga menimbulkan dampak permasalahan. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih lanjut diharapkan mengurangi timbulnya masalah-masalah sosial. Karena itu sebagai lembaga pertama anak akan memberikan pola dan corak konsep diri anak yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangannya. Pengalaman interaksi dalam keluarga akan menentukan pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat. Sebagai contoh adalah tuntutan pekerjaan orang tua yang sangat sibuk mengakibatkan perhatian terhadap anak menjadi kurang dan orang tua cenderung memberikan *gadget* untuk menghiburnya, namun ada dampak dari penggunaan gadget. Kesalahan interaksi dalam keluarga yang dikarenakan kurang optimalnya anggota keluarga dalam melaksanakan peran dan fungsinya masing-masing dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam keluarga.¹

Keluarga adalah tempat awal dikembangkannya nilai-nilai individu. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan pengasuhan pada anaknya. Dalam system komunal masyarakat Indonesia,

¹ Hari Harjanto Setiawan, "*Pola Pengasuhan Keluarga Dalam Proses Perkembangan Anak*"³ (Desember 2014), 1.

sistem pengasuhan sering melibatkan keluarga yang lebih luas untuk ikut serta menjaga, merawat dan mendidik seorang anak. kakek-nenek merupakan figure yang paling sering mendapatkan kepercayaan untuk ikut serta mengasuh seorang anak. Proses pengasuhan yang melibatkan kakek-nenek akan menghadirkan dinamika tersendiri terutama pada pembimbingan nilai-nilai individu. Sesuai dengan fase perkembangannya, orang tua dan kakek-nenek memiliki penekanan tersendiri dalam pembentukan perilaku dan nilai anak.²

Dalam Satrock 2002 yang dikutip oleh Elder, Caspi dan Downey Fungsi utama keluarga adalah memberikan perlindungan bagi anak dan melakukan transmisi nilai-nilai yang berlaku bagi generasi selanjutnya (eksternal). Sebagian besar keluarga memelihara hubungan antara generasi, dimana generasi awal akan senantiasa meninggalkan pengaruh bagi generasi selanjutnya.³

Menurut Comenius sebagaimana yang dikutip oleh Hufad, mengemukakan bahwa keluarga merupakan tingkatan permulaan bagi pendidikan anak. Comenius menyebutkan “sekolah ibu” atau dalam bahasa latinnya “Scolatmatema”. Berdasarkan hal tersebut di atas, telah dikemukakan bahwa pendidikan bagi anak itu sangat dititikberatkan pada orangtua khususnya ibu. Hakikatnya seorang ibu memiliki pembagian peran dalam rumah tangga sebagai peletak dasar pendidikan untuk anak-anaknya. Istilahnya, jika ibu telah melahirkan seorang anak berarti harus

² Kris Pujiatni & Aulia Kirana, "Penjaga Nilai-Nilai Dalam Keluarga: Peran Kakek-Nenek dalam Pengasuhan Cucu", *Jurnal (Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta)*, 3.

³ Ibid,

bertanggungjawab untuk nasib perkembangan anak hingga anak dewasa, khususnya pada masa usia dini.⁴

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak wanita yang bekerja. Seorang ibu pada saat ini dapat pula berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga, tidak sekedar sebagai ibu rumah tangga yang hanya untuk urusan dapur dan merawat anak. Hal ini dikarenakan mereka juga dapat menambah penghasilan keluarga dan mengurangi konflik keluarga tentang perekonomian keluarga. Dengan demikian, pengasuhan anak akan jatuh pada kerabat dekat terutama yang masih memiliki kakek-nenek maka akan diasuh oleh kakek-nenek. Maka kelekatan yang terbentuk pada seorang anak dengan pemberi perhatian utama yaitu kakek-nenek akan berpengaruh pada perkembangan anak tersebut sepanjang hidupnya.⁵

Kondisi keluarga pada saat ini bermacam-macam, tidak sedikit pasangan orang tua yang bekerja dan meninggalkan rumah sehingga pengasuhan anak digantikan oleh kakek-nenek. Peran kakek-nenek yang dapat menggantikan peran pengganti orang tua, anak mendapatkan kasih sayang dan penuh tanggung jawab. Secara psikologis, seorang kakek-nenek memberikan perhatian penuh kepada anak-anak karena menjadi bagian dari dirinya.⁶

⁴ Ardiwinata & Hufad. *Sosiologi Antropologi Pendidikan*. (Bandung: UPI PRESS, 2014), 14

⁵ Rin Rin F, Ratih K, Kristiana Maryani, "Perbedaan kemandirian anak ditinjau dari subyek pengasuhan orang tua dan kakek-nenek pada anak usia 5-6 tahun", *jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan anak usia dini*, (Mei 2018), Vol 5 No 1.

⁶ Ibid,

Pola asuh kakek-nenek sering kali longgar dalam aturan dan kedisiplinan. Kemandirian yang selama ini coba untuk diterapkan oleh orang tuanya sedikit demi berpindah kepengajaran yang diberikan kakek dan neneknya. Misalnya dalam menjalankan tugas sekolah, mengerjakan PR, bermain, makan, tidur,dll. Mereka cenderung lebih memanjakan terhadap cucunya. Contohnya, anak kelas satu belum bisa memasang dasi, mengikat bajunya. Ini terjadi karena selama dalam pengasuhan kakek-neneknya, ia selalu dibantu. Kakek dan nenek beralasan bahwa semua itu karena tidak mau cucunya kerepotan. Akibatnya, anak menjadi kurang mandiri. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi proses perkembangan seorang anak.

Dengan bedanya pengasuhan pasti berdampak pada sang anak, si anak akan mencoba mencari perlindungan kebenaran atau perlindungan kepada si kakek dan neneknya ketika si anak merasa orang tua tidak memperdulikannya, karena si anak merasa nyaman dengan kakek dan nenek memarahi orang tuanya dan menuruti apa yang diinginkan.

Pola pengasuhan anak oleh kakek dan nenek akan menimbulkan dampak positif dan negatif, dikarenakan bentuk pengasuhan anak akan berdampak bagi kepribadian anak ketika dewasa kelak. Pola pengasuhan kakek-nenek (*grandparenting*) menjadi salah satu dukungan, dorongan dan bantuan. Mereka selalu tahu apa yang harus dilakukan, dalam hal kasih sayang tidak diragukan lagi. Dengan sepenuh hati kakek-nenek memberikan yang terbaik bagi cucunya. Dengan hal tersebut gaya hidup akan berubah seiring dengan pergeseran nilai, kebutuhan dan harapan.

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya orang tua dalam pendampingan terhadap anak dalam sehari-hari sangat diperlukan, dikarenakan pada usia pertumbuhan anak, sangat rentan untuk meniru perilaku orang tua serta dilingkungan bermain baik pengaruh positif dan negatif. Orang tua dikatakan sebagai salah satunya yang memiliki wewenang dalam membantu perkembangan anak untuk mencapai cita-cita yang akan datang. Untuk mencapai cita-citanya tentunya harus memiliki sikap dan kesungguhan pada diri anak dengan mempunyai karakter yang baik seperti keagamaan, jujur, kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab. Dengan itu peran ibu sangat diperlukan pada anak, disebabkan anak pasti akan melakukan beberapa pelanggaran.

Dalam kehidupan sehari-hari, *grandparenting* sering kali memberikan pemahaman kepada anak mengenai kondisi orang tuanya. Nilai-nilai yang ditanamkan *grandparenting* lebih banyak menyangkut urusan pergaulan anak supaya tidak salah dalam bergaul. Bagi *grandparenting*, tanggung jawab mengasuh cucu saat ini sama saja dengan tanggung jawab mengasuh anak sendiri karena *grandparenting* menganggap cucu sudah seperti anak sendiri. Bahkan, kasih sayangnya terhadap cucu justru dirasa lebih besar. Gaya pengasuhan yang dilakukan *grandparenting* tersebut cenderung untuk memberikan kebebasan pada cucu. Namun demikian sangat terlibat dalam kegiatan anak-anak mereka dengan memantau dan menetapkan batasan tegas untuk tidak dilanggar. Pengasuhan *grandparenting* yang tidak terlalu ketat

dan tidak terlalu disiplin yang menyebabkan anak lebih dekat dengan *grandparenting* ketimbang dengan orang tuanya sendiri.

Nilai-nilai yang diajarkan oleh *grandparenting* salah satunya bertujuan untuk membentuk kemandirian anak. Anak mulai dibiasakan supaya dapat mengurus keperluannya sendiri seperti untuk mencuci pakaiannya. Akan tetapi, hal ini tidak diterapkan dengan baik karena anak hanya mengerjakan apa yang diperintahkan saja. Bahkan terkadang jika sudah diperintahkan tetap saja tidak dilaksanakan karena berbagai alasan yang dibuat. Namun, dalam hal ini *grandparenting* tidak memberikan hukuman dan memilih mendiamkan saja jika anak tidak menjalankan perintah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kemandirian anak tidak diterapkan dan anak menjadi anak yang manja. Sifat manja yang dimiliki anak juga didorong oleh proses pengasuhan yang terbiasa menuruti apapun keinginan anak.⁷

Berkaitan dengan ketidak mandirian anak, pribadi yang pemalas pada akhirnya juga melekat pada diri anak. Jika diminta tolong oleh *grandparenting* contohnya untuk membersihkan rumah sering kali anak menolak untuk melakukannya. Anak pun mengakui bahwa memang hal ini dikarenakan adanya rasa malas dalam dirinya.⁸

Anak yang diasuh dengan nenek menghadapi tantangan yang sangat berbeda dibandingkan dengan anak-anak yang tinggal bersama orang tua. Anak-anak yang diasuh dengan nenek cenderung memiliki masalah perilaku. Tak jarang , karakter anak yang terbentuk biasanya lebih keras kepala atau

⁷ Ibid,

⁸ Ibid,

sulit menaati peraturan. Anak-anak yang dibesarkan sering hidup dalam peraturan yang tidak tentu, khususnya dibandingkan orang tuanya. Pengasuhan nenek pun biasanya akan lebih permisif atau serba membolehkan dibanding dengan orangtua. Oleh karena itu, mereka lebih cenderung mengalami masalah emosional dan perilaku.⁹

Berdasarkan pengamatan pendahuluan di lokasi penelitian seorang kakek berusia 60 tahun dalam kehidupan sehari-hari, kakek bekerja sebagai kuli disawah, beraktifitas pada pagi harinya sebelum bekerja selalu memasak dan menyiapkan makanan untuk cucunya, dan membersihkan rumah, serta aktif di pengajian setiap hari Jum'at di desanya, cucu perempuan berumur 8 tahun yang sedang sekolah di yang sedang sekolah di salah satu SDN di Desa Tanjungkalang rutinitas sang cucu dipagi hari ialah membersihkan rumah, berangkat sekolah, dan setelah pulang sekolah ia mengikuti kegiatan sekolah di madrasah sore.

Informan ke dua adalah seorang nenek tinggal bersama cucunya yang berumur 9 tahun dalam satu rumah, karena sang kakek sudah meninggal dunia sejak tahun 10 tahun lalu, jadi nenek hanya tinggal berdua bersama cucunya. Nenek sebelum mempunyai sakit kanker payudara ia bekerja mencuci pakaian di tetangga-tetangganya, namun semenjak ia mempunyai penyakit ia tidak lagi bekerja dan hanya mengasuh cucunya dari kecil sampai sekarang. Karena ibu kandung dan bapak kandung sang cucu berpisah, Bapak kandung ada di sumbang bekerja sebagai penjual gorengan dan ibu

⁹ Rr. Agustin Setianingrum "Peran orang lanjut usia sebagai nenek (Studi eksploratif pada wanita lanjut usia Jawa di Jakarta yang memiliki cucu prasekolah)" *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*", (Mei 2018), Vol 5 No 1

kandungnya bekerja di luar negeri dan telah menikah dengan laki-laki lain juga tidak pernah menafkahi anaknya dari sejak kecil sampai sekarang ini. Dan mereka hidup dibantu oleh suami dari anak neneknya.

Dari pengamatan pendahuluan di atas penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang nenek yang mengasuh cucunya mengenai apa saja metode pola asuh nenek pada sang cucu, karena alasan yang pertama, nenek hanya seorang diri mengasuh cucunya dari kecil sampai sekarang, dan alasan yang kedua, bapak dan ibu kandung sang cucu tidak menafkahi anaknya dari kecil sampai sekarang

Penelitian ini fokus pada pengasuhan yang dilakukan oleh kakek-nenek. Orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dapat dikatakan sebagai pengasuhan penuh sedangkan orang tua yang bekerja dengan waktu lama dan jarak yang jauh seperti menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI), mendapatkan tugas dari pekerjaannya yang jauh, melanjutkan studi, bahkan meninggal dunia dapat memberikan pengasuhannya penuh kepada kakek dan nenek.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk menyusun skripsi yang berjudul “Grandparenting pada Masa Akhir Kanak-kanak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi rumusan masalahnya :

1. Bagaimana bentuk pola asuh kakek-nenek pada cucunya di Desa Tanjungkalang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk ?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi pengasuhan kakek nenek terhadap mengasuh cucu nya di Desa Tanjungkalang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk ?
3. Bagaimana perkembangan anak yang diasuh oleh kakek-nenek di Desa Tanjungkalang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pola asuh kakek-nenek pada cucunya di Desa Tanjungkalang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan anak yang diasuh oleh kakek-nenek di Desa Tanjungkalang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kakek nenek dalam mengasuh cucu nya di Desa Tanjungkalang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan memperkuat serta mengembangkan teori dan ilmu tentang *grandparenting* dalam mengasuh cucunya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu edukasi atau sosialisasi mengenai tentang pengasuhan pada cucu
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai salah satu masukan untuk *grandparenting*

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan penjelasan mengenai isi singkat kajian-kajian yang pernah diteliti atau tulisan-tulisan yang terkait dengan topic atau masalah yang diteliti.

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Wulida Latifah, Diah Krisnatuti, Herien Puspitawati, “Pengaruh pengasuhan ibu dan nenek terhadap perkembangan kemandirian dan kognitif anak usia prasekolah”.Dimana tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh karakteristik anak, ibu, dan nenek; gaya pengasuhan ibu dan gaya pengasuhan nenek; kelekatan ibu

dengan anak dan kelekatan nenek kepada cucu terhadap perkembangan kemandirian dan kognitif anak. Partisipan dalam penelitian ini ialah 156 responden (52 anak usia prasekolah, 52 ibu bekerja dan 52 nenek). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (metode menggunakan wawancara dan observasi). Pengolahan dan analisis data dilakukan secara deskriptif (tabulasi silang) dan inferensia (t-test, one way ANOVA dan regresi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dan nenek menerapkan gaya pengasuhan dan kelekatan yang baik. Selain itu, anak-anak yang diasuh nenek memiliki perkembangan kemandirian dan kognitif yang baik. Pengaruh yang kuat dan signifikan terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ibu yang usianya lebih muda, lama pendidikan ibu dan nenek yang semakin rendah, peningkatan gaya pengasuhan otoritatif ibu, penurunan gaya otoriter ibu, dan kelekatan nenek-anak yang meningkat akan memengaruhi peningkatan kemandirian anak prasekolah yang diasuh oleh nenek akibat ibu bekerja. Sementara itu, usia nenek yang lebih muda, lama pendidikan nenek yang lebih rendah, usia anak yang lebih tua ketika pertama kali diasuh nenek, dan kelekatan emosi ibu-anak dan nenek-cucu yang semakin meningkat memengaruhi secara nyata peningkatan perkembangan kognitif anak. Peran nenek ditemukan signifikan dalam penelitian ini.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari segi metode penelitiannya dan banyaknya subyek. Dalam penelitian terdahulu menggunakan penelitian ini ialah 156

responden (52 anak usia prasekolah, 52 ibu bekerja dan 52 nenek). Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian metode kualitatif dengan menggunakan 5 subyek yang terdiri dari 5 nenek dan 5 anak. Dari kedua penelitian ini baik terdahulu maupun yang akan dilakukan memiliki kesamaan tentang pengasuhan yang dilakukan oleh kakek-nenek.

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rin Rin Fauziah, Ratih Kusumawardani, Kristiana Maryani, "Perbedaan kemandirian anak ditinjau dari subyek pengasuhan orang tua dan kakek-nenek pada anak usia 5-6 tahun" .Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemandirian anak ditinjau dari subyek pengasuhan orang tua dan kakek-nenek pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Rangkasblitung Timur Lebak Banten. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian komparasi, yaitu penelitian membandingkan antara dua atau lebih kelompok dalam satu variabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian anak ditinjau dari subyek pengasuhan orang tua dan kakek-nenek .

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari segi metode penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif komperatif sedang penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode

penelitian kualitatif. Dalam kedua penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama menggunakan subyek kakek-nenek dan cucu.

3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ari Pratiwi, Sumi Lestari, "Kelekatan (*Attachment*) Kakek dan nenek kepada cucu". Tujuan penelitian ini adalah mengetahui karakteristik kelekatan (*Attachment*) kakek dan nenek kepada cucu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang melibatkan 3 pasang subyek. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis menggunakan penelitian subyek terdapat empat karakteristik kelekatan yaitu *Proximity Maintenance*, *Safe Haven*, *Secure Base*, *Separation Distress*. Karakteristik kelekatan (*attachment*) tersebut tidak terlepas dari pengasuhan yang dilakukan kakek dan nenek kepada cucunya.

Perbedaan penelitian terdahulu melibatkan tiga pasang subyek sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan lima pasang subyek. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu dengan cara pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Pada penelitian ini yang dilakukan oleh Rin Rin Fauziah, Ratih Kusumawardani, Kristiana Maryani, "Perbedaan kemandirian anak ditinjau dari subyek pengasuhan orang tua dan kakek-nenek pada anak usia 5-6 tahun". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemandirian anak ditinjau dari subyek pengasuhan orang tua dan kakek-nenek pada anak usia 5-6 tahun di kelurahan Rangkasbitung Timur Lebak

Banten. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian variabel.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Kedua penelitian memiliki kesamaan yaitu pengasuhan yang dilakukan oleh kakek-nenek.

5. Pada penelitian yang dilakukan oleh Beatriks Novianti Killing & Indra Yohanes Killing. "Tinjauan konsep diri dan dimensinya pada anak dalam masa kanak-kanak akhir". Pemahaman tentang konsep diri yang baik dari sudut pandang psikologi akan membantu untuk membentuk konsep diri yang baik. Konsep diri yang positif kemudian akan membentuk perilaku dan interaksi yang positif dalam kehidupan. Penelitian ini membahas konseptual konsep diri ditinjau literature psikologi. Dimensi, aspek dan faktor konsep diri didiskusikan dan dikaitkan dengan keadaan anak dalam masa kanak-kanak akhir.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu menjelaskan konseptual konsep diri sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang pengasuhan *grandparenting*. Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian akan dilakukan memiliki kesamaan yaitu sama menggunakan usia kanak-kanak akhir.